

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan (termasuk uji regresi, uji t, uji F, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), berikut adalah kesimpulan untuk rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini.

1. Apakah terdapat pengaruh supervisi klinis terhadap kinerja guru di SMPS 2 Al-Muhajirin Purwakarta?
 - **Hasil Uji t** menunjukkan bahwa **supervisi klinis** memiliki pengaruh signifikan terhadap **kinerja guru**. Dengan **p-value** yang lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SMPS 2 Al-Muhajirin Purwakarta.
2. Apakah terdapat pengaruh metode coaching terhadap kinerja guru di SMPS 2 Al-Muhajirin Purwakarta?
 - **Hasil Uji t** menunjukkan bahwa **metode coaching** juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap **kinerja guru**. Nilai **p-value** untuk variabel ini lebih kecil dari 0.05, yang menunjukkan bahwa metode coaching berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SMPS 2 Al-Muhajirin Purwakarta.
3. Apakah terdapat pengaruh teknik individu terhadap kinerja guru di SMPS 2 Al-Muhajirin Purwakarta?

- **Hasil Uji t** menunjukkan bahwa **teknik individu** memiliki pengaruh signifikan terhadap **kinerja guru**. P-value yang lebih kecil dari 0.05 mengindikasikan bahwa teknik individu berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SMPS 2 Al-Muhajirin Purwakarta.
4. Apakah terdapat pengaruh supervisi klinis, metode coaching, dan teknik individu secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMPS 2 Al-Muhajirin Purwakarta?

- **Hasil Uji F** menunjukkan bahwa secara **bersama-sama, supervisi klinis, metode coaching, dan teknik individu** memiliki pengaruh signifikan terhadap **kinerja guru**. P-value untuk model regresi keseluruhan yang lebih kecil dari 0.05 menandakan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru di SMPS 2 Al-Muhajirin Purwakarta.

Berdasarkan hasil uji statistik, dapat disimpulkan bahwa:

1. **Supervisi klinis, metode coaching, dan teknik individu** secara signifikan berpengaruh terhadap **kinerja guru** di SMPS 2 Al-Muhajirin baik secara terpisah (masing-masing variabel independen) maupun secara bersama-sama (sebagai model regresi).
2. Semua uji statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa model regresi ini valid dan dapat digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dengan demikian, seluruh rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diterima dan didukung oleh hasil uji statistik yang telah dilakukan.

B. IMPLIKASI

1. Implikasi Teoritik

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh signifikan antara supervisi klinis, metode coaching, dan teknik individu terhadap kinerja guru di SMPS 2 Al-Muhajirin Purwakarta, terdapat beberapa implikasi teoretik yang dapat diambil, antara lain sebagai berikut.

a. Penguatan Teori Supervisi Klinis dalam Pendidikan:

- Supervisi klinis sebagai pendekatan dalam meningkatkan kinerja guru dapat dipandang sebagai konsep yang sangat relevan dalam konteks pendidikan. Hasil penelitian ini mendukung teori-teori supervisi yang menekankan pentingnya bimbingan langsung dan pengawasan dalam proses pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi klinis yang dilakukan secara efektif dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru, yang berdampak pada hasil belajar siswa.

b. Peran Coaching dalam Pengembangan Profesional Guru:

- Hasil yang menunjukkan pengaruh signifikan dari metode coaching pada kinerja guru mendukung teori-teori pengembangan profesional yang berbasis pada pembimbingan personal dan coaching. Coaching memberikan ruang bagi guru untuk berkembang secara individu, memperbaiki teknik pengajaran, serta meningkatkan kemampuan interpersonal dan komunikasi mereka.

Teori coaching yang mendukung hubungan profesional yang lebih dekat antara mentor dan guru terbukti relevan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pengajaran.

c. **Kontribusi Teknik Individu dalam Peningkatan Kinerja Guru:**

- o Teknik individu, yang melibatkan pendekatan personal untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh guru, berperan penting dalam meningkatkan kinerja mereka. Implikasi teoretik dari temuan ini adalah bahwa metode yang berfokus pada kebutuhan individu dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam pengembangan profesional dibandingkan dengan pendekatan yang lebih generik. Pendekatan yang dipersonalisasi ini sesuai dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya penyesuaian terhadap kebutuhan individu untuk mencapainya tujuan tertentu.

d. **Model Teoretik Pengaruh Variabel-variabel Terhadap Kinerja Guru:**

- o Penelitian ini juga memperkaya pemahaman tentang pengaruh faktor-faktor seperti supervisi klinis, coaching, dan teknik individu terhadap kinerja guru dalam konteks pendidikan. Dengan menguji pengaruh ketiga faktor tersebut secara simultan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa pengembangan profesional yang holistik, yang melibatkan berbagai teknik dan metode, lebih efektif daripada pendekatan yang terpisah atau terbatas pada satu faktor saja. Ini memberikan bukti kuat bahwa peningkatan kinerja guru

memerlukan strategi multifaset yang mencakup bimbingan, pembelajaran berkelanjutan, serta perhatian terhadap kebutuhan individu.

e. **Pengembangan Teori Kepemimpinan Pendidikan:**

- o Temuan ini juga memiliki implikasi penting terhadap teori kepemimpinan pendidikan, khususnya dalam hal peran kepala sekolah atau pengelola pendidikan dalam menerapkan supervisi klinis dan metode coaching. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran pemimpin pendidikan dalam memberikan bimbingan yang efektif dan memberikan dukungan terhadap pengembangan profesional guru. Ini memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan pendidikan yang efektif tidak hanya mengarah pada pengelolaan administrasi, tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia (guru) yang berkualitas.

Implikasi teoretik dari penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori-teori pengajaran, pengembangan profesional guru, dan kepemimpinan pendidikan. Penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa pengaruh faktor-faktor internal seperti supervisi klinis, coaching, dan teknik individu terhadap kinerja guru bukanlah konsep yang terpisah, melainkan saling terkait dan saling mendukung dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih efektif.

2. Implikasi Praktik

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh signifikan dari supervisi klinis, metode coaching, dan teknik individu terhadap kinerja guru di SMPS 2 Al-Muhajirin, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru. Berikut adalah beberapa implikasi praktis yang dapat diambil:

a. Penerapan Supervisi Klinis yang Lebih Terstruktur:

- Supervisi klinis yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru secara langsung. Oleh karena itu, kepala sekolah atau pihak pengelola pendidikan perlu mengimplementasikan supervisi klinis secara terstruktur dan rutin. Penerapan supervisi klinis ini harus melibatkan pengamatan langsung terhadap proses pengajaran, memberikan umpan balik konstruktif, dan memfasilitasi diskusi antara guru dan kepala sekolah atau supervisor. Hal ini akan membantu guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar serta memperbaiki aspek-aspek yang mempengaruhi kualitas pembelajaran.

b. Peningkatan Program Coaching untuk Guru:

- Untuk mengoptimalkan kinerja guru, penting untuk memperkuat program coaching yang berfokus pada pengembangan kompetensi profesional guru. Program coaching dapat dirancang dalam bentuk sesi pembimbingan individu atau kelompok, dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang dihadapi guru dalam pengajaran mereka. Kepala sekolah atau pengelola pendidikan harus

memberikan akses kepada guru untuk mengikuti program coaching secara berkala, baik melalui internal sekolah maupun dengan melibatkan mentor atau pelatih eksternal yang kompeten.

c. Penerapan Teknik Individu dalam Pengembangan Guru:

- o Mengingat bahwa setiap guru memiliki kebutuhan dan tantangan yang berbeda, penting untuk menerapkan pendekatan berbasis teknik individu dalam pengembangan profesional. Kepala sekolah dan pengelola pendidikan dapat menyediakan ruang bagi guru untuk berbicara tentang tantangan spesifik yang mereka hadapi dan memberikan solusi yang disesuaikan. Ini dapat mencakup pelatihan tambahan, materi pembelajaran yang dipersonalisasi, atau perubahan dalam cara supervisi dilakukan untuk memastikan bahwa setiap guru dapat berkembang sesuai dengan kebutuhannya.

d. Penguatan Keterlibatan Pihak Manajemen dalam Pengembangan Guru:

- o Keterlibatan pihak manajemen (seperti kepala sekolah) dalam proses supervisi, coaching, dan penerapan teknik individu sangat penting. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pengelola administrasi tetapi juga sebagai fasilitator dalam pengembangan profesional guru. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memastikan adanya komunikasi yang terbuka dan dukungan yang terus-menerus kepada guru. Manajemen harus menyediakan waktu, sumber daya, dan fasilitas

yang diperlukan untuk mendukung program-program pengembangan guru ini.

e. **Perencanaan dan Evaluasi Program Pengembangan Profesional yang Holistik:**

- o Untuk mencapai pengembangan kinerja guru secara maksimal, perencanaan program pengembangan profesional harus mencakup berbagai aspek yang saling mendukung, seperti supervisi klinis, coaching, dan teknik individu. Evaluasi program ini juga harus dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitasnya. Berdasarkan hasil evaluasi, perbaikan dan penyesuaian dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas program dan memastikan bahwa guru terus berkembang dalam pengajaran mereka.

f. **Pengembangan Lingkungan Kerja yang Mendukung:**

- o Penerapan supervisi klinis, coaching, dan teknik individu memerlukan lingkungan kerja yang mendukung dan positif. Kepala sekolah dan pihak pengelola pendidikan harus menciptakan budaya sekolah yang mendukung pengembangan diri guru, di mana guru merasa nyaman untuk menerima umpan balik, berbagi pengalaman, dan berkolaborasi dengan rekan-rekan sejawat. Menciptakan lingkungan yang terbuka dan kolaboratif akan mendorong peningkatan kinerja guru secara keseluruhan.

Implikasi praktik dari penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan yang komprehensif dalam pengembangan profesional guru.

Penerapan supervisi klinis yang efektif, metode coaching yang terstruktur, dan teknik individu yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa supervise klinis, metode coaching, dan teknik individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, maka disarankan kepada pihak sekolah untuk lebih mengintensifkan pelaksanaan supervise klinis yang bersifat kolaboratif dan berkelanjutan. Penerapan metode coaching juga perlu dilakukan secara terstruktur dengan pendekatan yang memotivasi dan membangun kepercayaan diri guru. Selain itu, penggunaan teknik individu hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing guru agar pembinaan menjadi lebih efektif. Evaluasi berkala terhadap ketiga pendekatan ini juga penting dilakukan guna memastikan bahwa strategi pembinaan yang diterapkan benar-benar memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja guru.